

Pengaruh Pupuk Tambahan Terhadap Hasil dan Komponen Hasil Dua Varietas Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang Ditanam di Luar Musim

*Effect of Supplement Fertilizers on Yield and Yield Components of Two Varieties of Cayenne Pepper (*Capsicum frutescens* L.) Grown Off-Season*

Yusnia Herpiani¹, I Komang Damar Jaya^{2*}, Bambang Budi Santoso²

¹(Mahasiswa S1, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Dosen Pembimbing, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

*corresponding author, email: ikdjaya@unram.ac.id

ABSTRAK

Budidaya tanaman cabai di musim hujan atau di luar musim tanam merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan serta untuk memenuhi kebutuhan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hasil dan komponen hasil dua varietas tanaman cabai rawit yang ditanam di luar musim yang diberikan beberapa jenis pupuk tambahan. Varietas yang diuji adalah varietas Bara dan varietas Dewata 43. Sementara itu, pupuk tambahan yang diberikan adalah pupuk kandang ayam, pupuk daun Provit Orange dan Gromore. Semua perlakuan ditata menggunakan Rancangan Acak Kelompok factorial dengan tiga ulangan. Tanaman cabai yang diuji diberikan pupuk anorganik NPK (15-15-15) Phonska dengan total 1200 kg/ha dan diaplikasikan sebanyak tiga kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas Dewata 43 memberikan hasil (berat buah per petak = 4,3 kg/5 m²) yang terbaik jika diperlakukan dengan pupuk kandang ayam dan Provit Orange, namun tidak pada perlakuan pupuk Gromore, yang justru menunjukkan hasil rendah. Varietas dan pupuk tambahan tidak mengakibatkan perbedaan yang nyata pada komponen hasil tanaman, seperti pada jumlah buah dan berat buah per tanaman.

Kata kunci: bara; dewata_43; growmore; pupuk_kandang; provit_orange

ABSTRACT

Growing cayenne pepper in the rainy season or off-season is an effort that can be made to increase income and meet market demands. This research aimed to study the yield and yield components of two varieties of cayenne pepper grown off-season and treated with different supplement fertilizers. The varieties tested were Bara and Dewata 43, while the supplement fertilizers were chicken manure, Provit Orange, and Gromore foliar fertilizer. All treatments were laid out using a factorial Randomized Block Design with three replications. All treatments received NPK (15-15-15) Phonska inorganic fertilizer with 1200 kg/ha and applied three times. The results showed that the Dewata 43 variety gave the best yield (fruit weight per plot = 4.3 kg/5 m²) when treated with chicken manure and Provit Orange but not in the Gromore fertilizer treatment, which showed low yield. Variety and supplement fertilizer did not result in significant differences in yield components, such as fruit number and weight per plant.

Keywords: bara; dewata_43; growmore; manure; provit_orange

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang dibutuhkan dalam jumlah tinggi sehingga sangat banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Cabai rawit memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, B1 dan C, serta adanya rasa pedas yang berasal dari capsaicin. Cita rasa pedas inilah yang disukai oleh sebagian besar orang Indonesia sehingga membuat permintaan cabai selalu tinggi, sebab cabai dimanfaatkan sebagai bahan utama bumbu masakan (Rusman *et al.*, 2018). Meskipun budidaya cabai rawit sangat marak, tetapi kebutuhan akan cabai belum mampu tercukupi

khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini disebabkan karena produksi cabai rawit yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui produksi pada tahun 2018 (2.345.281 ton) yang mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 (1.887.407 ton), tetapi tahun 2019 (1.823.518 ton) dan 2020 (1.190.818 ton) produksi cabai rawit kembali mengalami penurunan (Badan Pusat Statistika, 2023).

Produksi cabai rawit yang menurun menyebabkan kebutuhan konsumen menjadi tidak terpenuhi, sementara penggunaan cabai terus menerus dibutuhkan setiap harinya. Selain fluktuasi produksi, fluktuasi harga kerap kali dialami cabai rawit dan umumnya hampir selalu terjadi saat di luar musim tanam (musim hujan). Ketersediaan cabai rawit yang terbatas di luar musim tanam merupakan potensi yang harusnya dioptimalkan oleh petani dalam memenuhi permintaan cabai rawit, sebab nilai jual cabai rawit pada kondisi tersebut cenderung lebih tinggi dibanding saat musim tanam (musim kemarau). Akan tetapi, sebagian petani enggan melakukan penanaman saat musim hujan karena beresiko menyebabkan kerontokan pada bunga dan buah cabai.

Kerontokan pada bunga cabai pada dasarnya disebabkan oleh gangguan beberapa proses metabolisme tanaman, khususnya yang terkait dengan proses pembentukan bunga dan buah, sehingga berdampak pada produktifitas tanaman atau mengakibatkan tanaman cabai gagal panen (Koentjoro, 2008). Nurwanto (2017) menambahkan bahwa kerontokan bunga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kegagalan pembuahan, suhu yang tinggi, dan kekurangan air. Keberhasilan budidaya cabai di luar musim ditentukan oleh teknik budidaya, seperti mengatasi hama dan penyakit, pengolahan lahan yang tepat, pemilihan varietas serta pemupukan yang efisien (Puslitbanghorti, 2020).

Salah satu jenis lahan yang memiliki potensi dan peluang untuk dijadikan lokasi budidaya cabai rawit di musim hujan ialah lahan kering berpasir, sebab menurut Jaya *et al.* (2022) potensi genangan air pada lahan kering pasiran tergolong rendah ketika musim hujan. Di lain sisi, lahan kering pasiran dibatasi dengan karakteristik tanah yang kurang subur dan kapasitas tukar kation (KTK) yang rendah sehingga ketersediaan unsur hara rendah. Upaya peningkatan unsur hara di lahan kering dapat dilakukan melalui penambahan bahan organik, yang mana bahan organik nantinya dapat memperbaiki struktur tanah sekaligus meningkatkan KTK dan unsur hara (Hardjowigen, 2010). Salah satu bahan organik yang sering dimanfaatkan ialah pupuk kandang ayam. Menurut Luklukyah *et al.* (2020) pupuk kandang ayam merupakan pupuk dengan kandungan unsur hara nitrogen (0,5% N), fosfor (0,25% P₂O₅) dan kalium (0,5% K₂O) tertinggi diantara pupuk kandang lainnya, namun Knaofmone (2013) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kandung hara pupuk kandang tergantung kondisi lingkungan dan pakan yang diberikan.

Menurut Hardjowigeno (2010), selain penambahan hara lewat akar, penambahan hara melalui daun sering dilakukan petani. Tidak semua unsur hara dapat diserap oleh akar, sedangkan penyerapan hara melalui mulut daun (stomata) berjalan cepat sehingga unsur hara yang diberikan cepat terserap. Penyempurnaan unsur hara terutama fosfor (P) dan kalium (K) dilakukan untuk mencegah kerontokan bunga dan buah cabai. Lingga (2001) menyatakan bahwa kalium (K) berfungsi membantu pembentukan protein dan karbohidrat, serta memperkuat tubuh tanaman agar daun, bunga, dan buah tidak mudah gugur. Fosfor (P) sendiri berfungsi untuk pembentukan sejumlah protein, membantu asimilasi dan pernapasan, merangsang pertumbuhan, mempercepat pembungaan serta pemasakan biji dan buah.

Pemupukan yang tepat diikuti dengan penggunaan varietas yang tepat pula menjadi kunci keberhasilan budidaya tanaman cabai rawit di musim hujan. Pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi agroekosistem budidaya sangat dianjurkan, sebab tidak semua varietas tahan dengan intensitas hujan yang tinggi. Varietas yang dipilih sebaiknya merupakan varietas yang unggul agar nantinya hasil yang didapat bernilai ekonomi yang tinggi. Varietas Dewata 43 dan Bara merupakan varietas-varietas unggul yang kemungkinan cocok diusahakan di musim hujan karena varietas tersebut tahan terhadap *Phytophthora capsica* (penyebab penyakit busuk batang) yang sering menyerang tanaman cabai saat musim hujan (Dewi, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemupukan akar dan daun terhadap hasil dan komponen hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) varietas Dewata 43 dan Bara yang ditanam di luar musim.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental yang dilakukan dengan percobaan di lapangan, tepatnya di Dusun Amor-Amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Percobaan dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Maret 2023. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini gelas plastik, gunting, plastik, alat tulis, tali rafia, tray semai, alat pengayak tanah, ember, cangkul, parang, hand counter, jangka sorong, penggaris, timbangan analitik, hand sprayer, ajir bambu, paku, polikarbonat, sendok, mulsa, meteran.. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa benih cabai rawit varietas Bara dan varietas Dewata 43 produksi PT. East West Seed Indonesia, pupuk NPK (15-15-15) Phonska, Tricho kompos atau pupuk kandang ayam (Gotama), pupuk daun Provit Orange (8-9-3+3MgO+TE) produksi PT Meroke Tetap Jaya Indonesia, pupuk daun Growmore (6-30-3), Cruiser 350 FS, Furadan, Metindo, Curacron dan Merivon.

Percobaan ini disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor perlakuan, yaitu varietas (faktor pertama) dan jenis pupuk (faktor kedua). Faktor pertama terdiri dari dua aras, yaitu varietas Bara (v1) dan Dewata 43 (v2), sementara faktor kedua terbagi menjadi tiga aras yaitu pupuk kandang ayam (p1), Provit Orange (p2) dan Growmore (p3). Semua perlakuan memiliki tiga ulangan sehingga didapatkan 18 total unit perlakuan.

Pelaksanaan percobaan terbagi menjadi beberapa tahap yang dimulai dari persiapan media persemaian, persiapan lahan, pembuatan bedengan, pemberian pupuk dasar, pemasangan mulsa, penanaman serta pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan penyiangan, penyulaman, pengairan, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Panen buah cabai pada semua perlakuan dilakukan sebanyak lima kali.

Variabel pengamatan pada penelitian terbagi menjadi variabel pertumbuhan, pembungaan, daya hasil dan komponen hasil. Variabel pertumbuhan terdiri dari tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), jumlah cabang produktif (cabang), diameter batang (cm). Variabel pembungaan terdiri dari jumlah bunga (hst), jumlah bunga menjadi buah (kuntum) dan persentase bunga menjadi buah (%). Variabel daya hasil berupa berat buah per petak (g), dan variabel komponen hasil terdiri dari jumlah buah per tanaman (buah) serta berat buah per tanaman (g).

Data hasil pada pengamatan dianalisis menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) pada taraf nyata 5%. Jika ada pengaruh perlakuan yang berbeda nyata maka selanjutnya dilakukan uji lanjut menggunakan beda nyata jujur (BNJ) pada taraf nyata 5%. Sementara itu, uji lanjut untuk interaksi antar faktor dilakukan dengan uji Duncan's Multiple Range Test (DMRT) pada taraf nyata 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

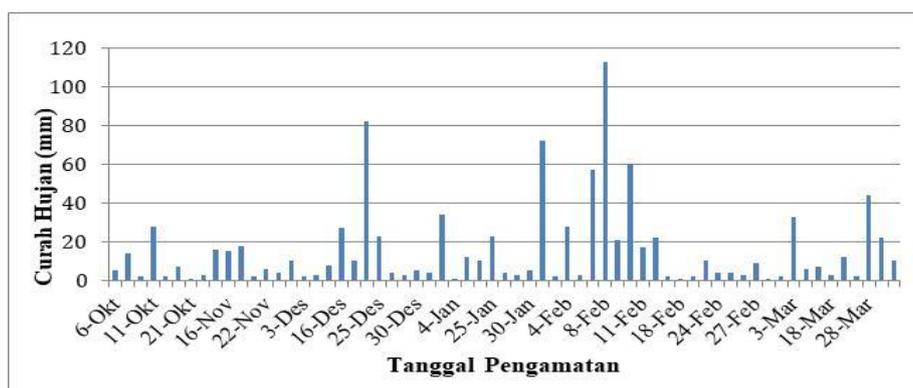
Kondisi Lahan Percobaan

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kondisi lahan percobaan memenuhi kriteria untuk kegiatan budidaya tanaman cabai merah. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata suhu dari bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023 adalah 34,3^oC sedangkan suhu terendah adalah 26,1^oC. Konsisi suhu tersebut cukup optimum untuk pertumbuhan cabai rawit. Hal ini didukung oleh pernyataan Pijoto (2010), yakni suhu ideal untuk pertumbuhan cabai rawit berkisar antar 27-28^oC. Rata-rata kelembaban udara tertinggi sepanjang penelitian adalah 84,9% dan rata-rata terendah adalah 69,2%. Kelembaban ini cukup baik untuk pertumbuhan cabai merah. Menut Rosdiana *et al.* (2011), kelembaban udara yang sesuai untuk tanaman cabai adalah 60%-80%. Berikut merupakan hasil pengamatan suhu dan kelembaban udara lahan percobaan.

Tabel 1. Data suhu dan kelembaban dari Bulan Oktober 2022 sampai Bulan Maret 2023 di Lahan Percobaan, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

Parameter	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Suhu maks. (^o C)	34,0	33,2	32,5	31,5	30,3	31,5
Suhu min. (^o C)	25,0	25,2	25,1	25,3	26,1	24,2
Kelembaban (%)	69,2	75,5	77,0	78,5	84,9	75,2

Curah hujan merupakan factor penting karena mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah. Total curah hujan yang diterima selama penelitian yakni dari bulan Oktober 2022-Maret 2023 969 mm dengan 63 hari hujan. Hal ini dapat diartikan bahwa curah hujan dilokasi percobaan berada pada katagori optimum yakni mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai rawit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syukur *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa yang optimum untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit berkisar antara 600-1250 mm.



Gambar 1. Curah hujan dari Bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023 di Sekitar Lokasi Percobaan, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Interaksi Varietas dan Pupuk

Interaksi antara varietas dan pupuk mempengaruhi berat buah per petak. Berdasarkan hasil analisis Varietas Dewata 43 yang dipupuk dengan pupuk kandang ayam (v2p1) memiliki berat buah per petak paling tinggi yakni 4312,68 g. Perlakuan ini tidak berbeda nyata dengan perlakuan v1p2, v1p3 dan v2p2. Berikut merupakan hasil interaksi antara varietas dan pupuk terhadap berat buah per petak.

Tabel 2. Pengaruh interaksi antara perlakuan varietas dan perlakuan pupuk terhadap berat buah per petak

Varietas	Pupuk		
	Pupuk Kandang Ayam (p1)	Provite Orange (p2)	Growmore (p3)
Bara (v1)	2156,32a	3349,13abc	3008,99abc
Dewata 43 (v2)	4312,68c	3719,73bc	2750,93ab

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil tidak berbeda nyata pada uji lanjut DMRT pada taraf nyata 5%.

Tingginya hasil (berat buah per petak) varietas Dewata 43 diduga karena varietas ini memiliki genetik yang lebih baik dibandingkan dengan varietas lain. Gardner *et al.* (1991) dalam Syafruddin *et al.* (2012), menyatakan bahwa respon setiap varietas tanaman selalu berbeda terhadap berbagai kondisi lingkungan tumbuh dikarenakan faktor internal tanaman. Hal ini dapat dilihat dari dua perlakuan pupuk yang berbeda yakni pupuk kandang ayam dan Profit Orange Varietas Dewata 43 memiliki berat buah lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Bara. Varietas Bara lebih responsif menyerap unsur hara yang berasal dari pupuk yang diberikan dibandingkan dengan varietas Bara. Varietas yang berbeda akan menunjukkan pertumbuhan dan hasil yang berbeda juga meskipun ditanam pada kondisi lingkungan yang sama (Harjadi, 1991).

Pengaruh Perlakuan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit

Berdasarkan analisis, perlakuan varietas tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pertumbuhan tanaman kecuali parameter tinggi tanaman. Berdasarkan data pada Tabel 3, varietas Bara memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Dewata 43. Perbedaan tinggi kedua varietas tersebut diduga karena adanya perbedaan sifat genetik. Hal ini sejalan dengan Akin dan Nurdi (2012) perbedaan tinggi tanaman pada beberapa varietas dipengaruhi oleh factor genetic serta tipe pertumbuhan varietas itu sendiri. Kemampuan adaptasi pada varietas Bara memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik dibandingkan dengan Varietas Dewata 43. Hal ini didukung oleh penelitian Putra *et al.*, 2021, yakni Varietas Bara memiliki rata-rata tinggi tanaman lebih baik dibandingkan dengan varietas Pelita yang ditanam pada lingkungan yang sama.

Tabel 3. Pengaruh perlakuan varietas dan perlakuan pupuk terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit

Perlakuan	Parameter Pengamatan			
	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Daun (helai)	Diameter Batang (cm)	Cabang Produktif (cabang)
Varietas (V)				
v1 (Bara)	53,31a	1155,00	1,01	36,33
v2 (Dewata 43)	45,01b	1418,52	0,99	42,48
BNJ 5%	5,51	-	-	-
Pupuk (P)				
p1 (Pupuk kandang ayam)	49,33	1439,67	1,08	40,16
p2 (Provite Orange)	48,67	1301,61	1,03	41,61
p3 (Growmore)	46,48	1119,00	0,76	26,44

Keterangan: Angka yang tidak diikuti oleh huruf pada perlakuan dan kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNJ taraf nyata 5%.

Karakter pengamatan pada kedua varietas seperti jumlah daun, diameter batang dan cabang produktif menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata. Faktor yang diduga mempengaruhi jumlah daun pada kedua varietas adalah sifat genetik masing-masing varietas dan penambahan pupuk pada setiap perlakuan. Pada penelitian ini semua perlakuan ditambahkan pupuk NPK Phonska (15-15-15). Pupuk NPK Phonska yang ditambahkan cukup tinggi yakni yaitu 250 g/petak atau setara dengan 500 kg/ha cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Menurut Ali (2015) penambahan pupuk NPK dosis 2,5 g/tanaman mampu meningkatkan jumlah daun cabai rawit. Diameter batang serta jumlah cabang berkorelasi dengan jumlah daun, oleh karena itu kedua karakter pengamatan tersebut juga tidak berbeda nyata. Jumlah daun mempengaruhi proses fotosintesis, dimana semakin banyak daun maka aktivitas fotosintesis juga berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi fotosintan tanam. Fotosintan yang tinggi mempengaruhi diameter batang tanaman karena proses pengangkutannya melalui batang. Proses pengangkutan hasil fotosintesis melalui batang sehingga diameter batang akan mengalami peningkatan (Umami, 2022).

Aplikasi berbagai jenis pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap semua karakter pertumbuhan yang diamati. Faktor yang diduga mempengaruhi hal tersebut adalah kandungan hara serta efektivitas penyerapan hara

pada pupuk oleh tanama. Pupuk kandang ayam mengandung sedikit unsur hara, namun mampu memperbaiki sifat tanah. Hartatik *et al.* (2015), menyatakan bahwa pupuk kandang ayam memiliki unsur hara N, P dan K rendah namun jika diaplikasikan ke tanah mampu memperbaiki ketersediaan unsur hara tanah melalui perubahan kepada sifat kimia, sifat fisik dan biologi tanah. Pupuk Growmore merupakan pupuk daun yang mudah diserap oleh tanaman. Pupuk Growmore merupakan pupuk daun yang mengandung hara yang mudah tersedia dan lebih efektif penyerapannya oleh tanaman (Yulia & Elza, 2022).

Pengaruh Perlakuan Varietas dan Pupuk Terhadap Komponen Hasil Tanaman Cabai Rawit

Seluruh karakter pengamatan hasil tanaman tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada perlakuan varietas. Faktor yang diduga mempengaruhi hal tersebut adalah lingkungan lokasi penelitian yang kurang mendukung. Pada fase vegetative tanaman yakni dari bulan Februari, lokasi penelitian memiliki curah hujan yang cukup tinggi (Gambar 1). Curah hujan yang cukup tinggi dapat menyebabkan kerontokan pada bunga cabai sehingga mempengaruhi jumlah Bungan menjadi buah, persentase bunga jadi buah, jumlah buah per tanaman dan berat buah pertanaman. Tingginya curah hujan menyebabkan penurunan pada produksi vabai rawit (Ma'aruf *et al.*, 2016).

Tabel 4. Komponen hasil tanaman cabai rawit yang diperlakukan dengan dua varietas dan tiga jenis pupuk

Perlakuan	Parameter Pengamatan				
	Jumlah Bunga (kuntum)	Jumlah Bunga Menjadi Buah (buah)	Persentase Bunga Jadi Buah (%)	Jumlah Buah Per Tanaman (buah)	Berat Buah Per Tanaman (g)
Varietas (V)					
v1 (Bara)	202,32	165,89	83,08	219,28	276,64
v2 (Dewata 43)	297,13	221,92	78,12	225,62	315,36
BNJ 5%	-	-	-	-	-
Pupuk (P)					
p1 (Pupuk Kandang Ayam)	284,81	227,11	79,71	229,25	311,94
p2 (Provit Orange)	272,82	189,22	77,40	209,26	281,81
p3 (Growmore)	191,54	161,72	84,69	228,83	294,25
BNJ 5%	-	-	-	-	-

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf pada perlakuan dan kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNJ 5%.

Perlakuan pupuk yang berbeda tidak memberikan pengaruh nyata pada semua parameter hasil yang diamati. Setiap pupuk memiliki komposisi dan karakteristik yang berbeda-beda. Pupuk kandang ayam pada umumnya memiliki hara yang lengkap namun lambat tersedia untuk tanaman. Selain itu, pupuk kandang ayam juga mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk Provit Orange merupakan pupuk NPK lengkap dengan kandungan Kalium yang tinggi. Pupuk Growmore merupakan pupuk daun yang mengandung unsur hara lengkap. Berdasarkan data pada Tabel 4 pupuk kandang ayam memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pupuk lainnya. Cara aplikasi pupuk kandang yang diberikan lewat tanah diduga menjadi factor yang mempengaruhi. Pupuk kandang yang diberikan selain menyediakan hara juga mampu memperbaiki sifat tanah dimana hal ini menguntungkan tanaman.

Pupuk Profit orange dan pupuk Growmore diaplikasikan dengan cara disemprot melalui daun. Cara aplikasi pupuk tersebut diduga kurang efektif karena factor lingkungan yang majemuk. Penyemprotan pupuk melalui daun dapat menyebabkan pupuk hilang baik melalui penguapan apabila suhu meningkat dan akan terbawa air hujan. Pada penelitian ini, pemupukan terakhir pada bulan Desember curah hujan cukup tinggi sehingga diduga pupuk daun yang diberikan hilang terbawa air hujan. Gomie *et al.* (2018), mengatakan bahwa curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kehilangan unsur hara yang diberikan pada tanaman sehingga resiko kehilangan unsur hara lebih besar.

KESIMPULAN

Terdapat interaksi antara varietas dan perlakuan pupuk terhadap hasil tanaman (berat buah per petak). Berat buah per petak yang lebih besar diperoleh pada perlakuan varietas Dewata 43 dengan perlakuan pupuk kandang ayam dan pupuk daun Provit Orange. Faktor varietas tidak berpengaruh terhadap komponen hasil dan variabel pertumbuhan tanaman. Namun ada kecenderungan varietas Dewata 43 memberikan hasil yang lebih baik. Komponen hasil dan variabel pertumbuhan tidak dipengaruhi oleh perlakuan pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, HM, dan Nurdin, M. 2012. Pengaruh Infeksi TMV (Tobacco Mosaic Virus) terhadap Pertumbuhan Vegetatif dan Generatif Beberapa Varietas Cabai Merah. 3 (1):10-12. <https://doi.org/10.23960/j.hptt.1310-12>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Produksi Tanaman Sayuran Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2015-2020 Diambil dari www.bps.go.id.
- Gomies L., Rehatta, H., dan Nendissa JJ. 2018. Pengaruh Pupuk Organik Cair Ril terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.). *Agrologia*, 1(1):288-794. <http://dx.doi.org/10.30598/a.v1i1.294>
- Harjadi, S. S. M. M. 1991. *Pengantar Agronomi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Hardjowigeno, S. 2010. *Ilmu Tanah*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Hartatik, WHL., dan Widowati. 2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian*, 9 (2):107-120. <https://dx.doi.org/10.2018/jsdl.v9i2.6600>
- Jaya, IKD., Santoso, BB., dan Jayaputra. 2022. Penyuluhan Tentang Budidaya Tanaman Cabai di Luar Musim di Lahan Kering Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(1):68-76. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i1>
- Knaofmone, E. 2013. Pengaruh Aplikasi Urea dan Kotoran Ayam (Padat dan Cair) terhadap Nitrogen Total Tanah dan Hasil Selada Keruntung pada Tanah Vertisol Matani. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Koentjoro, Y. 2008. Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh pada Tanaman Cabai Kecil yang Ditanam di Musim Hujan. *Jurnal Pertanian Mapeta*, 10(3):170-178. Diakses <https://www.neliti.com/publications/147587/apllikasi-pemberian-zat-pengatur-tumbuh-pmdatanaman-cabal-kecil-yang-ditanam-di-m#cite>
- Lingga, PM. 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Luklukyah, Z., Sermalia, NP., dan Hidayah, N. 2020. Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Rumput Gajah dengan Penambahan Pupuk Kandang Ayam. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian*, 4(1):461-469. Diakses <https://www.neliti.com/publications/365972/peningkatan-pertumbuhan-dan-produksi-rumput-gajah-dengan-penambahan-pupuk-kandan>
- Nurwanto, A., Soedradjad, R., dan Sulistyaningsih, N. 2017. Aplikasi Berbagai Dosis Pupuk Kalium dan Kompos terhadap Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) *Jurnal Agritrop*, 15(2):181-193. <https://doi.org/10.32528/agr.v15i2.1172>
- Pijoto, S. 2010. *Benih Cabai*. Kanisius. Yogyakarta.
- Puslitbanghorti. 2020. *Teknologi Budidaya Off Season Cabai Merah*. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Putra, I., Yusrizal, Y., Septiandar, S., Hadianto, W., Ariska, N., dan Resdiar, A. 2021. Respon Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Bonggol Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L var. Cengek). *Jurnal Agrista*, 25(1):39-49. Diakses <https://jurnal.usk.ac.id/agrista/article/view/23514>
- Rosdiana M.A., dan Mantau Z. 2011. *Teknologi Budidaya Cabai Rawit*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Gorontalo.
- Rusman, IW., Sumiartha, N., Sudiarta, IP., Wirya, GNAS., dan Utama, IMS. 2018. Pengaruh Penggunaan Beberapa Paket Teknologi terhadap Perkembangan Penyakit Layu Fusarium pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) dan Cabai Besar (*Capsicum annum* L.) di Dataran Tinggi. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7 (3):354-362. Diakses <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAT>
- Syafruddin, Nurhayati dan Wati, R. 2012. Pengaruh Jenis Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Jagung Manis. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh*, 7:107-114. <https://jurnal.usk.ac.id/floratek/article/view/524>
- Syukur, M., Yuniarti., dan Darmawan, R. 2012. *Sukses Panen Cabai Setiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.

-
- Umami, K., Jaya, IKD., & Anugrahwati, DR. 2022. Pengaruh Pupuk Daun terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit Varietas Dewata 43 yang Ditanam di Luar Musim. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 1(2):148-154. <https://doi.org/10.29303/jima.v1i2.1434>
- Yulia, Fiona, G., dan Elza, Z. 2022. Respon Berbagai Konsentrasi dan Interval Pupuk Daun Growmore terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 9 (1):1-14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/33328/32055>